

***GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN***

JURNAL ILMIAH

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS – TUGAS DAN MEMENUHI
SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
AKUNTANSI**



KHAYLA YUDISTIRA

NPM 18210042

**PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BINANIAGA INDONESIA**

2025

PENGARUH GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

¹⁾Khayla Yudistira, ²⁾Rima Auliyamartha Agustina

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, Universitas Binaniaga Indonesia
kaylayudistira709@gmail.com, atha.martha84@gmail.com

*Corresponding Author

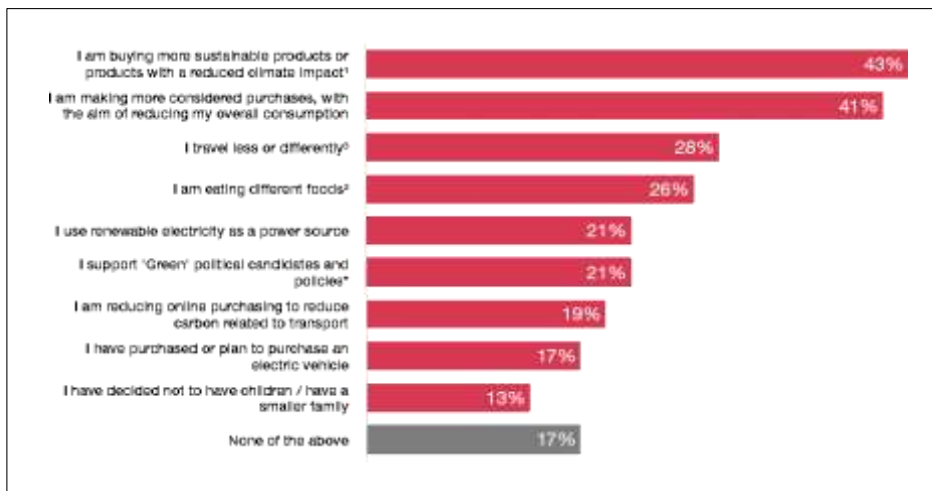
Received: April 2024, Accepted: 2025, Published: Juni 2025

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data sekunder berbasis laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan skor PROPER. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial hanya *Green Accounting* yang berpengaruh negatif signifikan, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Model penelitian memiliki koefisien determinasi 31,2%, mengindikasikan adanya faktor lain di luar model yang turut memengaruhi nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel dan periode observasi, sehingga perlu penelitian lanjutan dengan memperluas objek dan variabel. Implikasi hasil ini menegaskan pentingnya keterpaduan kebijakan pelaporan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan pertambangan di Indonesia.

Kata Kunci : *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Pertambangan

PENDAHULUAN

Perusahaan di seluruh dunia menghadapi tantangan besar untuk menjalankan operasional secara berkelanjutan. Kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial semakin tumbuh, baik di kalangan konsumen, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya. Menurut PwC 2024 Voice of the Consumer survey, 80% konsumen bersedia membayar rata-rata 9,7% lebih mahal untuk produk yang diproduksi atau diperoleh secara berkelanjutan, meskipun ada kekhawatiran tentang inflasi dan gaya hidup. Hal ini dikarenakan responden dari Voice of the Consumer survey, melaporkan mengalami sendiri dampak buruk perubahan iklim dalam kehidupan sehari-hari.



Sumber : web.PwC(2025)

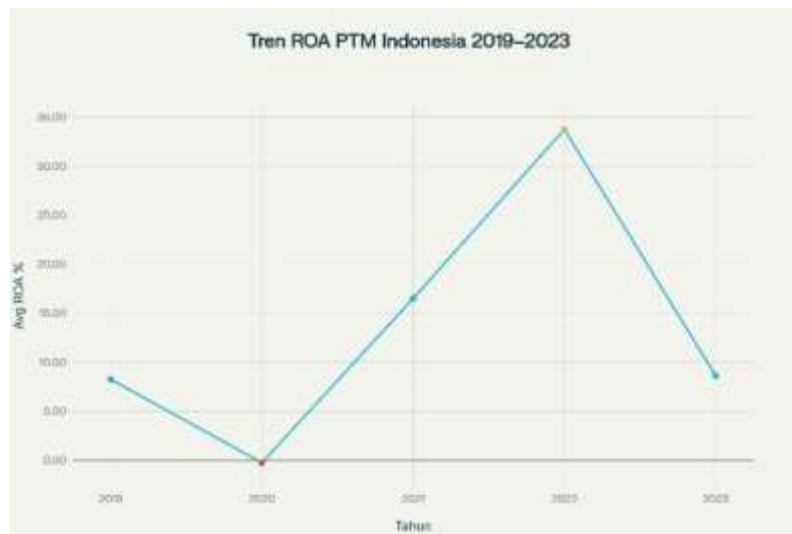
Gambar 1
Hasil Kuesioner PwC

Data grafik di atas menegaskan bahwa keberlanjutan menjadi faktor penting dalam keputusan pembelian konsumen, dan banyak yang bersedia membayar lebih untuk produk yang memenuhi kriteria lingkungan tertentu, seperti sumber lokal, terbuat dari bahan daur ulang atau ramah lingkungan, dan diproduksi dalam rantai pasokan dengan jejak karbon lebih rendah. (Siaran, 2024)

Sektor pertambangan menjadi sorotan utama dalam konteks keberlanjutan di Indonesia karena aktivitas eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam sering menimbulkan tekanan sosial di wilayah operasi (Prasetyo et al., 2025). Oleh sebab itu, perusahaan di sektor ini diharapkan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk mendukung pembangunan

berkelanjutan dan tata kelola perusahaan (Chairia et al., 2022). Green Accounting muncul sebagai pendekatan penting untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan.

Selain itu, profitabilitas merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang tercermin dalam fluktuasi ROA sektor pertambangan selama 2019–2023.



Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Gambar 2
Grafik Tren ROA pada sektor pertambangan 2019-2023

Profitabilitas yang tinggi dinilai memberikan kekuatan finansial lebih besar untuk mendukung aktivitas keberlanjutan seperti CSR dan Green Accounting (Zulaeha et al., 2025). Beberapa perusahaan pertambangan seperti PT Vale Indonesia Tbk telah menunjukkan komitmen keberlanjutan dan mencatatkan laba bersih tinggi serta melaporkan kinerja keberlanjutan dalam laporan tahunan (Bisnis.com, 2022). Namun efektivitas program CSR masih menghadapi tantangan dari sisi perencanaan, implementasi, dan pengawasan (Ningtyas et al., 2022), juga kasus penyelewengan dana CSR yang mengindikasikan kebutuhan pengawasan lebih besar (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Tanggung jawab sosial korporat, melalui Corporate Social Responsibility Disclosure, diyakini meningkatkan citra perusahaan dan menjadi penentu nilai di mata publik dan investor (Aziz & Kholmi, 2024). Nilai perusahaan menjadi faktor sentral yang dipertimbangkan investor sebelum menanamkan modal (Hakim & Hindasah, 2025), dan peningkatan nilai ini kerap dicerminkan melalui kenaikan harga saham di pasar BEI (Yahoo Finance, 2025).

Berbagai referensi penelitian terdahulu menunjukkan hasil variatif mengenai pengaruh Green Accounting, CSR, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan ada yang signifikan, ada pula yang tidak memiliki pengaruh sama sekali (Kumala & Ruly, 2024) menunjukkan bahwa GA & CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara lainnya (Erlangga et al., 2021) menemukan hubungan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian (Aswangga & Widoretno, 2025) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Putri & Mardenia, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh Green Accounting, CSR Disclosure, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat mengisi gap kajian terdahulu dengan data terbaru dan pendekatan yang integratif, serta memberi kontribusi nyata bagi akademisi, praktisi, dan regulator menuju kebijakan industri yang lebih berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Green Accounting berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Corporate Social Responsibility Disclosure berpengaruh signifikan terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?

3. Apakah Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Seberapa besar Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, dan Return On Asset pengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan transportasi yang terdaftar di (BEI) ?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder dikemukakan oleh Freeman (1984) dalam (Aswangga & Widoretno, 2025) yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (stakeholder), tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan atau terkena dampak dari aktivitas perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hal penting yang mencerminkan kekayaan para pemegang sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai saham yang tinggi didukung oleh kinerja perusahaan yang baik, termasuk aktivitas perusahaan yang memberikan sinyal positif bagi investor (Safira & Widajantie, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Green Accounting adalah konsep akuntansi yang memasukan biaya pelestarian lingkungan yang dikenal juga sebagai biaya lingkungan ke dalam beban usaha perusahaan (Sinaga et al., 2025). Meski begitu, pada praktiknya masih banyak perusahaan yang belum menerapkan pendekatan ini. Padahal, jika diterapkan secara konsisten dalam jangka panjang dapat membantu perusahaan untuk membantu perusahaan menghemat biaya produksi dan menekan beban oprasional. Di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, penerapan *Green Accounting* juga bisa menjadi nilai tambah perusahaan di mata konsumen (Dewi & Narayana, 2020).

H₁ : *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

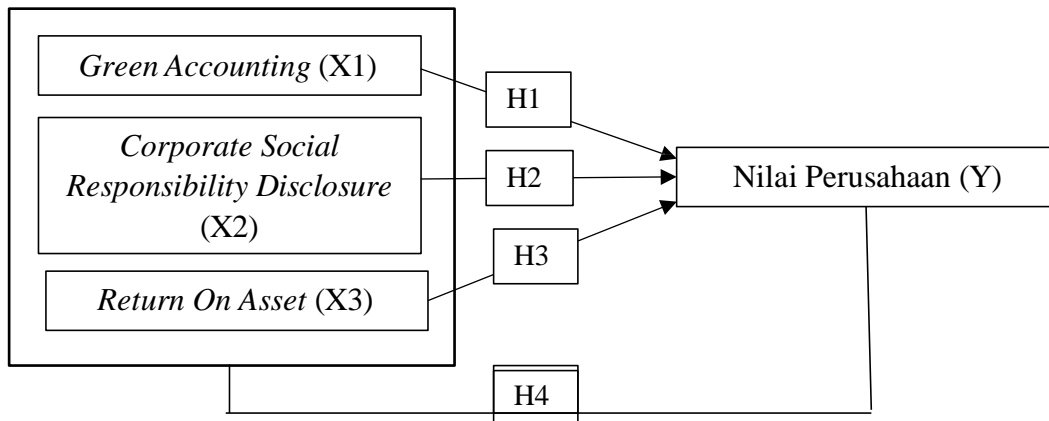
Corpoate Social Responsibility adalah sebuah konsep yang mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan operasionalnya, terutama yang terkait dengan penggunaan langsung sumber daya alam. (Aziz & Kholmi, 2024) Tanggung jawab sosial dimuat pada laporan yang bernama *Sustainability report*. *Sustainability Report* memuat informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. (Gunawan & Mulyani, 2023).

H₂ : *Corpoate Social Responsibility* disclosure berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menjadi salah satu aspek krusial yang dijadikan pertimbangan oleh investor maupun pemilik perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Seorang investor yang menanamkan modal melalui saham tentu mengharapkan imbal hasil (*return*). Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar pula potensi return yang diterima oleh investor. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. (Safira & Diah, 2021)

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN



Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Gambar 3
Kerangka Pemikiran

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik terhadap data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan (sustainability report), dan penilaian PROPER perusahaan sektor pertambangan murni yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Penelitian ini meneliti pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan rasio Tobin's Q sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan tiga kriteria: perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan keberlanjutan secara berturut-turut selama tahun pengamatan, serta mengikuti penilaian PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup. Dari 63 perusahaan yang menjadi populasi, diperoleh 8 perusahaan dengan total 40 sampel.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	skala	Sitasi																		
1	Nilai Perusahaan (Y)	$Tobins'Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$	Rasio	(Firdausy, 2023)																		
2	Green Accounting (X1)	Tabel Penilaian PROPER : <table border="1"> <thead> <tr> <th>Ranking</th> <th>Arti</th> <th>Poin</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Hitam</td> <td>Sangat buruk</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Merah</td> <td>Masih perlu di perbaiki</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Biru</td> <td>cukup baik</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Hijau</td> <td>Baik</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>Emas</td> <td>sangat baik</td> <td>5</td> </tr> </tbody> </table>	Ranking	Arti	Poin	Hitam	Sangat buruk	1	Merah	Masih perlu di perbaiki	2	Biru	cukup baik	3	Hijau	Baik	4	Emas	sangat baik	5	Skor	(Jolanda, 2016)
Ranking	Arti	Poin																				
Hitam	Sangat buruk	1																				
Merah	Masih perlu di perbaiki	2																				
Biru	cukup baik	3																				
Hijau	Baik	4																				
Emas	sangat baik	5																				
3	Corporate Social Responsibility (X2)	$CSRI = \frac{\sum xy_i}{ni}$ CSRI : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab	Rasio	(Narayana & Wirakusuma, 2021)																		

		sosial dan lingkungan Perusahaan i Σxy_i : Nilai 1 item jika item y diungkapkan, nilai 0 jika item y Tidak diungkapkan n_i : jumlah item untuk perusahaan i, $n_i < 9$		
4	Return on Assets (X3)	$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aset}} 100\%$	Rasio	(Aswangga & Widoretno, 2025)

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS versi 20 dengan tahapan: statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji t untuk pengaruh variabel secara parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah Green Accounting, CSR Disclosure, dan profitabilitas berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan. Tahapan analisis dalam penelitian ini dilakukan secara berurutan :

Uji statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan ringkasan mengenai karakteristik utama data hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Melalui analisis statistik deskriptif, peneliti menyajikan data dalam bentuk ukuran-ukuran numerik seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, serta ukuran distribusi lainnya Ghazali dalam (Rachman, 2024).

Uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas untuk memastikan distribusi data sesuai standar statistik, uji multikolinearitas guna mendeteksi korelasi antar variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk menilai kesamaan varian error pada seluruh data, serta uji autokorelasi agar sisa error antar data tidak saling berkorelasi dan hasil analisis menjadi valid. Setelah semua asumsi dipenuhi,

Analisis regresi linier berganda Menurut Sugiono dalam penelitian (Istiqomah, 2022) Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi dengan tujuan memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai dari beberapa variabel independen. Selain itu, teknik ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen, baik secara simultan maupun parsial. Regresi Linear berganda yang digunakan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Istiqomah, 2022).

Uji F Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Istiqomah, 2022).

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar keragaman nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui ketiga variabel bebas yang diteliti, sehingga peneliti memperoleh pemahaman utuh dan objektif atas hubungan antar variabel penelitian yang dianalisis secara statistik dan empiris. Sesuai model penelitian (Sugiyono, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_GA	40	3,00	5,00	4,1250	,72280
X2_CSR	40	,92	1,00	,9525	,02133
X3_ROA	40	-,10	,59	,1175	,13577
Y_TobinsQ	40	,71	2,12	1,2553	,36749
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS 20 (Data Diolah,2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 40 data sampel, diperoleh nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00, dengan rata-rata sebesar 4,1250 serta standar deviasi 0,72280.

Tabel 3
Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,30491295
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,896
Asymp. Sig. (2-tailed)		,398

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20 (Data Diolah,2025)

Berdasarkan hasil uji K-S di atas yang dilakukan terhadap 40 data residual, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,896 dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,398. Nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari $\alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan residual data berdistribusi normal.

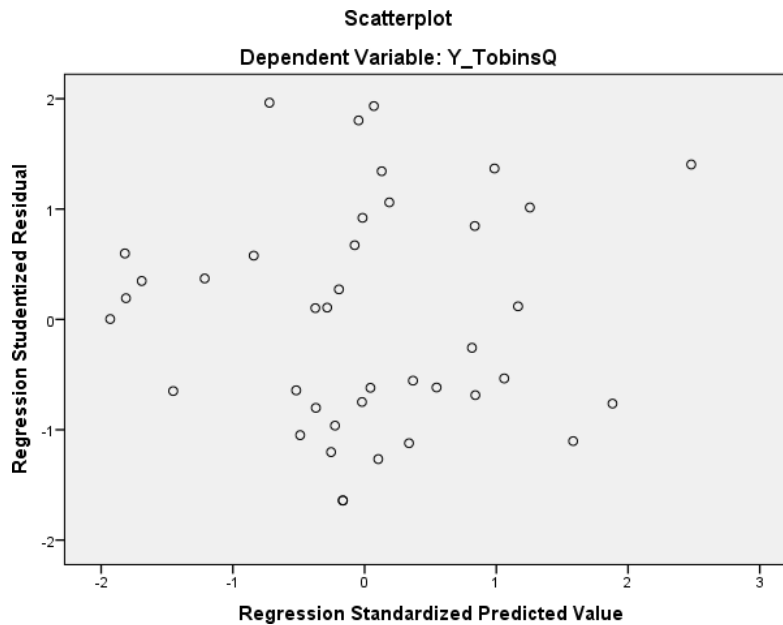
Tabel 4
Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_GA	,910	1,099
	X2_CSR	,925	1,081
	X3_ROA	,914	1,094

a. Dependent Variable: Y_TobinsQ

Sumber : Output SPSS 20 (Data Diolah,2025)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai Tolerance > 0,10, yaitu sebesar 0,910 untuk variabel X1 GA , 0,925 untuk variabel X2 CSR, dan 0,914 untuk variabel X3 ROA. Sementara itu, nilai VIF ketiga variabel juga berada jauh di bawah angka 10, yakni 1,099 untuk variabel X1 GA, 1,081 untuk variabel X2 CSR, dan 1,094 untuk X3 ROA. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.



Sumber : Output SPSS 20 (Data Diolah,2025)

Gambar 4
Uji Asumsi Klasik (Uji Heteroskedastisitas)

Berdasarkan scatterplot yang dihasilkan, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar sumbu nol dan tidak membentuk pola tertentu seperti pola menyebar melebar atau mengerucut di satu bagian. Penyebaran titik yang acak serta tidak terpusat pada pola tertentu ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5
Uji Asumsi Klasik (Uji Autokorelasi)
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01622
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	17
Z	-1,121
Asymp. Sig. (2-tailed)	,262

a. Median

Sumber : Output SPSS 20 (Data Diolah,2025)

Berdasarkan hasil uji *Runs Test*, dapat dilihat bahwa nilai signifikan asimotik dua sisi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,262 yang berarti nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini menyatakan tidak adanya autokorelasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil Uji *Runs Test* menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,262 > 0,05. Dengan demikian, residual dalam model ini dapat dipastikan bersifat independen satu sama lain dan syarat asumsi klasik autokorelasi telah terpenuhi.

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,561	2,304		-1,112	,274
	X1_GA	-,205	,074	-,404	-2,787	,008
	X2_CSR	4,821	2,477	,280	1,946	,059
	X3_ROA	,613	,392	,226	1,565	,126

a. Dependent Variable: Y_TobinsQ

Sumber : Output SPSS 20 (Data Diolah,2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, maka persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = -2,561 + (-0,205) GA + 4,821 CSR + 0,613 ROA + \epsilon$$

Green Accounting berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga setiap peningkatan satu satuan GA menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,205. Sebaliknya, Corporate Social Responsibility Disclosure memiliki pengaruh positif kuat, di mana peningkatan satu satuan CSR Disclosure menaikkan nilai perusahaan sebesar 4,821. Adapun Return On Assets juga berdampak positif, di mana setiap kenaikan satu satuan ROA akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,613, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Hasil Uji t

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Green Accounting (GA) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,008 (<0,05), sementara variabel Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) dan Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,059 dan 0,126 (>0,05).

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,641	3	,547	5,431	,003 ^b
	Residual	3,626	36	,101		
	Total	5,267	39			

a. Dependent Variable: Y_TobinsQ

b. Predictors: (Constant), X3_ROA, X2_CSR, X1_GA

Sumber : Output SPSS 20 (Data Diolah,2025)

Uji F simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,431 dengan signifikansi 0,003, lebih kecil dari 0,05. Ini membuktikan bahwa *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,558 ^a	,312	,254	,31736	1,298

a. Predictors: (Constant), X3_ROA, X2_CSR, X1_GA

b. Dependent Variable: Y_TobinsQ

Sumber : Output SPSS 20 (Data Diolah,2025)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,312 menunjukkan bahwa 31,2% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, dan Return on Assets dalam model, sedangkan sisanya 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Hasil Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen Green Accounting diproksikan dengan PROPER, Corporate Social Responsibility Disclosure diproksikan dengan GRI Standar, dan Profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan diproksikan dengan Tobins'Q. Berikut adalah ringkasan hasil pengujian dalam penelitian ini :

1. Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis statistik tabel dari tabel 12 terlihat bahwa t hitung dari Green Accounting adalah sebesar -2.787 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,008. Berdasarkan hasil tersebut tingkat signifikan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan Green Accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 diterima, Hal ini dikarenakan Green Accounting berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Elvia et al., 2025) yang mendapatkan hasil bahwa Green Accounting berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik, Green Accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan di sektor pertambangan pada periode 2019–2023. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya investasi awal untuk penerapan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, dan pelatihan SDM yang secara jangka pendek meningkatkan beban perusahaan. Selain itu, persepsi investor lebih fokus pada profitabilitas jangka pendek sehingga pengeluaran terkait lingkungan belum dianggap sebagai nilai tambah. Manfaat Green Accounting yang bersifat jangka panjang juga belum sepenuhnya tercermin dalam Nilai Perusahaan selama periode penelitian yang terbatas. Karakteristik sektor pertambangan yang memerlukan biaya lingkungan besar membuat dampak biaya tersebut lebih terasa, sehingga investasi lingkungan awal ini cenderung menurunkan Nilai Perusahaan sebelum manfaat sebenarnya diakui pasar.

2. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis statistik tabel dari tabel 12 terlihat bahwa t hitung dari Green Accounting adalah sebesar 1,946 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,059. Berdasarkan hasil tersebut tingkat signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan Corporate Social Responsibility Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 ditolak, Hal ini dikarenakan Corporate Social Responsibility Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Elvia et al., 2025) yang mendapatkan hasil bahwa Corporate Social Responsibility Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan di sektor pertambangan selama periode 2019–2023, yang disebabkan oleh pelaksanaan CSR yang masih bersifat formalitas tanpa dampak nyata bagi kepercayaan investor, manfaat jangka panjang CSR yang belum tercermin dalam Nilai Perusahaan selama periode penelitian yang terbatas, serta persepsi pasar yang menganggap CSR sebagai kompensasi lingkungan sehingga belum memengaruhi valuasi perusahaan secara signifikan; oleh karena itu, diperlukan strategi CSR yang lebih terintegrasi dan berdampak agar mampu meningkatkan Nilai Perusahaan secara nyata.

3. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis statistik tabel dari tabel 12 terlihat bahwa t hitung dari Return on Assets (ROA) adalah sebesar 1,565 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,126. Berdasarkan hasil tersebut tingkat signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak, Hal ini dikarenakan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nawawi, 2025) yang mendapatkan hasil bahwa Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik, Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan di sektor pertambangan periode 2019–2023. Kondisi ini dapat dijelaskan karena Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan lebih dipengaruhi faktor eksternal seperti harga komoditas global, regulasi pemerintah, dan isu lingkungan yang sangat dinamis, sehingga kinerja keuangan internal seperti ROA tidak menjadi penentu utama dalam penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Selain itu, besarnya fluktuasi laba akibat perubahan harga batu bara atau mineral sering membuat ROA kurang stabil sebagai indikator kinerja. Persepsi investor pun cenderung lebih memperhatikan prospek jangka panjang, kepastian kontrak, serta risiko lingkungan daripada rasio profitabilitas jangka pendek. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, ROA tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan perlunya memperhatikan faktor eksternal dan strategi bisnis lain dalam upaya meningkatkan Nilai Perusahaan di sektor pertambangan.

4. Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, dan Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan secara simultan

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) pada penelitian ini, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,431 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,003. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) 36 yang menghasilkan nilai sebesar 2,866. Karena F hitung (5,431) lebih besar dibandingkan F tabel (2,866) serta nilai signifikansi (0,003) lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan.

Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, dan Return On Assets, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Dengan demikian, ketiga variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan dalam nilai perusahaan. Hasil ini juga menegaskan bahwa pemodelan regresi yang digunakan sesuai dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Green Accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Corporate Social Responsibility Disclosure dan Return On Assets tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan, ketiga variabel ini bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pelaporan lingkungan, pengungkapan CSR, dan profitabilitas perlu dilakukan secara terintegrasi untuk meningkatkan nilai perusahaan sektor pertambangan, meskipun terdapat faktor lain di luar model yang juga berperan penting

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain cakupan sampel yang hanya terbatas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI serta periode penelitian lima tahun, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor atau periode lain. Selain itu, model regresi yang digunakan hanya mampu menjelaskan sekitar 31,2% variasi nilai perusahaan, sedangkan faktor lain di luar model belum diidentifikasi lebih lanjut. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi praktik Green Accounting, pengungkapan CSR, dan profitabilitas secara bersama agar bernilai bagi perusahaan, serta perlunya perusahaan sektor pertambangan meningkatkan transparansi dan kebijakan lingkungan untuk menarik minat investor. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas sektor, menambah variabel, serta memperpanjang periode observasi agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan relevan

Saran

Berikut adalah saran berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan untuk teoritis maupun praktisi :

1. Perguruan tinggi diharapkan dapat mendukung penelitian terkait keberlanjutan, Green Accounting, dan Corporate Social Responsibility dengan menyediakan sumber daya riset, referensi terbaru, serta pelatihan metodologi penelitian yang relevan.
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan transparansi dan ketepatan pelaporan kinerja keuangan secara rutin agar calon investor maupun investor dapat mengakses dan memahami kondisi perusahaan dengan mudah.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variable lain yang diduga turut mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, leverage, proporsi dewan komisaris independen, kinerja lingkungan, atau profitabilitas tambahan seperti ROE dan NPM. Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di Indonesia. memperluas sampel dan periode pengamatan dengan menggunakan metode penelitian yang bervariasi.
4. Bagi investor agar lebih cermat dalam melakukan analisis terhadap perusahaan sektor pertambangan, khususnya yang menerapkan Green Accounting. Penelitian ini membuktikan bahwa Green Accounting justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara Corporate Social Responsibility dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Oleh karena itu, investor diharapkan tidak hanya berfokus pada indikator pelaporan lingkungan dan sosial maupun tingkat profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan aspek lain yang lebih fundamental dan melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap kondisi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Dengan langkah tersebut, investor dapat meminimalisasi risiko dan mengambil keputusan investasi secara lebih objektif serta rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswangga, F. B., & Widoretno, A. A. (2025). *Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)*. 6(1), 61–76. <https://doi.org/10.30595/ratio.v6i1.23922>
- Aziz, Z. R., & Kholmi, M. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 23(1), 54. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.43456>
- Bisnis.com. (2022). *Laba Bersih Vale Indonesia (INCO) Sentuh Rp2,38 Triliun*. *Bisnis.com*. Nabila, M. (2022, 24 Februari). https://market.bisnis.com/read/20220224/192/1504576/wow-laba-bersih-vale-indonesia-inco-sentuh-rp238-triliun?utm_source=chatgpt.com
- Candra Puspita Ningtyas, Makmur Kambolong, & Munawir Makmur. (2022). IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY STUDI PADA PT. ANEKA TAMBANG Tbk. UBPN SULAWESI TENGGARA. *Journal Publicuho*, 5(4), 1091–1112. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.50>
- Chairia, C., Br Ginting, J. V., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.368>
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Firdausy, I. F. A. (2023). *Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Disclosure (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Di-Mediasi Oleh Profitabilitas*. 1–170.
- Gunawan, H., & Dwi Mulyani, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3523–3532. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18059>
- Hakim, M. L., & Hindasah, L. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan keuangan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 9(1), 908–932.

- Jolanda, A. (2016). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kumala, N., & Ruly, P. (2024). 863 | Volume 5 Nomor 3 2024. *Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 863–882.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Narayana, I. P. L., & Wirakusuma, M. G. (2021). Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 18. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p06>
- Prasetyo, M. H., Baderan, D. W. K., & Hamidun, M. S. (2025). *Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Eksploitasi Sumber Daya Mineral dari Kegiatan Pertambangan*. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/hidroponik.v2i2.328>
- Safira, F., & Widajantie Tituk Diah. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 103–112. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.374>
- Siaran, P. (2024). *Konsumen bersedia membayar premi keberlanjutan sebesar 9,7%, meskipun ada kekhawatiran biaya hidup dan inflasi: Survei Suara Konsumen PwC 2024 15 Mei 2024*. PwC Global. <https://www.pwc.com/gx/en/news-room/press-releases/2024/pwc-2024-voice-of-consumer-survey.html?utm.com>
- Sinaga, C., Ulyreke, J. S., & Hutabarat, F. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (2020-2023) Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 123–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jimea>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). ALPABETA.
- Tarmadi Putri, K. A., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh Gcg, Csr, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169. <https://doi.org/10.21009/wahana.14024>
- Yahoo Finance. (2025). *Stock Historical Data*. <https://finance.yahoo.com/>
- Zulaeha, E., Mareta, S., & Santoso, N. (2025). *Pengaruh Penerapan Green Accounting , Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)*. 6(3), 1499–1507.